

Implementasi Kegiatan Keagamaan Di Desa Ciasem Tengah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Yang Religius (Studi Penelitian di Dusun Marjim, Kabupaten Subang)

Annisa Nur Azzahra¹, Devina Apriliyani², Nandi Nursamsi³

¹Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annisanurazzahra19@gmail.com

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: devinaapriliani123@gmail.com

³Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nandinur851@gmail.com

Abstrak

Agama adalah sebuah doktrin dan ajaran yang harus ditaati dan dijalankan tanpa menerobos ranah ideologi dan kepercayaan orang lain serta menjadi faktor pemersatu dalam mewujudkan masyarakat yang damai. Agama juga menjadi sebuah kekuatan untuk memotivasi perubahan sosial di masyarakat, karena agama dapat mempersatukan umat banyak orang. Oleh karena itu, aktivitas keagamaan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat beragama, meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan moral, serta meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas dalam komunitas. Sehingga, menghasilkan masyarakat yang religius dari pola perilaku, interaksi sosial, dan pengamalan ajaran agama oleh orang-orang yang berada dalam satu lingkungan tersebut. Penelitian KKN ini menggunakan metode Pengabdian Sisdamas berbasis pemberdayaan dan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif berupa observasi dan wawancara. Dengan demikian, masyarakat Desa Ciasem Tengah khususnya Dusun Marjim melakukan kegiatan bidang keagamaan dalam bentuk melaksanakan pengajian rutin, salat berjama'ah dan tabligh akbar. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan karakter religius masyarakat Dusun Marjim.

Kata Kunci: Karakter Religius, Masyarakat, KKN, Ciasem tengah

Abstract

Religion is a doctrine and teaching that must be obeyed and carried out without crossing the realm of ideology and beliefs of others and becoming a unifying factor in realizing a peaceful society. Religion is also a force to motivate social change in society, because religion can unite many people. Therefore, religious activities play an important role in the lives of religious people, increasing their understanding of religion and morals, as well as increasing the sense of unity and solidarity in the community. Thus, producing a religious society from patterns of behavior, social interaction, and the practice of religious teachings by people who are in one environment. This KKN research uses the empowerment-based Sisdamas Service method and descriptive method with qualitative research in the form of observations and interviews. Thus, the people of Ciasem Tengah Village, especially Marjim Hamlet, carry out religious activities in the form of carrying out routine recitation, congregational prayers and grand tabligh. These activities are carried out to improve the religious character of the people of Marjim Village.

Keywords: *Religious Community, Community, KKN, Ciasem Tengah*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, bertujuan agar mahasiswa terjun langsung di kalangan masyarakat dan memberikan manfaat dan panutan bagi masyarakat. Manfaat KKN itu sendiri tidak hanya dirasakan oleh masyarakat melainkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri. Melalui pengalaman yang didapatkan dari masyarakat dan menjadikan hal tersebut suatu perubahan di masa yang akan datang. Sebagai kegiatan pengabdian pada masyarakat, melalui KKN mahasiswa dituntut untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah dipelajarinya selama ini untuk memecahkan permasalahan yang konkret dihadapi oleh masyarakat di tempat berlangsungnya kegiatan KKN dan memberikan solusi alternative untuk menyelesaikannya secara ilmiah dan praktis. Dengan kata lain, melalui KKN mahasiswa membantu pembangunan masyarakat melalui berbagai kegiatan pendidikan, keagamaan, teknologi dan seni. (Annisa, 2021)

Indonesia terkenal dengan negara kepulauan dan majemuk yang memiliki beragam suku, budaya, dan agama. Semangat keberagamannya sering dihormati dan dihargai oleh warganya dalam bentuk kelompok masyarakat, yang memiliki kesamaan ciri khas tersendiri, mulai kelompok informal hingga kelompok formal dan menjadi organisasi kemasyarakatan. Selain itu, masyarakat Indonesia juga masyarakat yang dituntut untuk memiliki kepercayaan terhadap agama. Sila pertama Pancasila menjadi pertanda bahwa dasar semua norma dan nilai sosial, kemanusiaan, dan kenegaraan bersumber dari Ketuhanan yang Maha Esa, sebagai simbol dari kepercayaan terhadap agama. Agama adalah sebuah doktrin dan ajaran yang harus ditaati dan dijalankan tanpa melintasi ranah ideologi dan kepercayaan orang lain. Jika digerakkan menggunakan pendekatan yang tepat, maka agama akan menjadi faktor pemersatu dalam mewujudkan masyarakat yang damai. Ruang lingkup agama dan keagamaan akan dinamis dan terbuka, apabila pandangan seseorang tentang agama diarahkan secara objektif. Oleh sebab itu, memahami agama dengan benar sangat berpengaruh dalam upaya mewujudkan kenyamanan sosial dan kedamaian serta kesepahaman antar sesama. Agama menjadi sebuah kekuatan untuk memotivasi perubahan sosial di masyarakat, karena agama dapat mempersatukan umat banyak orang. (Gunawan, 2019)

Masyarakat religius merupakan sebuah pola hidup dan tata sosial yang menyeluruh dan aktivitas dalam masalah keagamaan yang menjadi pondasi individu kemasyarakatan. Karena para pemeluk agama tidak bisa berdiri sendiri sebagai pribadi yang terpisah. Oleh karena itu, mereka membentuk masyarakat dan komunitas. Masyarakat religius memiliki sebuah konsep kemasyarakatan antara lain: *Pertama*, Takwa menurut Nurcholish Madjid adalah sikap takut kepada Tuhan, sikap yang menjaga dirinya dari perbuatan jahat maupun sikap taat untuk memenuhi segala kewajiban dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, Takwa diartikan sebagai hubungan manusia dengan Penciptanya. *Kedua*, Tawakkal berarti menyerahkan ataupun mempercayakan sesuatu kepada pihak lain tanpa ada keraguan, sebab didalam nya terdapat unsur kepercayaan. Menurut Nurcholish Madjid, tawakal merupakan konsekuensi nyata dan sesungguhnya tidak ada tawakal tanpa kepercayaan. *Ketiga*, Ikhlas. Sebuah kerelaan dalam bentuk apapun, jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tulus, maka amalan tersebut memiliki nilai dan pahala.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan teknik pengabdian Sisdamas yaitu berbasis pemberdayaan masyarakat secara bertahap yaitu Siklus I-IV yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KKN Sisdamas dilaksanakan selama 40 hari, terhitung sejak dimulainya masa KKN Sisdamas. Berikut adalah rangkaian langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial, merupakan suatu proses tahapan dengan memperkenalkan identitas diri melalui silaturahmi langsung, lalu menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian, serta meminta izin untuk melakukan pengabdian di Desa Ciasem Tengah kepada Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Karang Taruna, DKM Masjid dan elemen masyarakat lainnya, serta melakukan rembug warga dengan masyarakat untuk menjelaskan teknis konsep KKN Sisdamas ini, sehingga mampu diterima dan disambut dengan baik. Selain itu pada tahapan ini

dilakukan pula identifikasi terkait kebutuhan, permasalahan, potensi, dan/atau aset kelompok masyarakat agar nantinya mampu menjadi data dan target fokus pemberdayaan, yang berlandaskan cita-cita dari masyarakat. Pelaksanaan refleksi sosial ini dilaksanakan pada minggu ke-I.

- 2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat merupakan sebuah proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat Dusun Marjim, Desa Ciasem Tengah, termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat Dusun Marjim. Di mana, hasil akhir dari pemetaan sosial berupa peta wilayah yang telah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu gambar mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya. Pelaksanaan tahapan ini masih terjadi pada minggu ke-I.
- 3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program merupakan tahapan terkait pengelolaan hasil dari refleksi sosial (*social reflection*) berupa proses pengumpulan dan penyusunan program kegiatan masyarakat dan penentuan skala prioritas sesuai dengan berlandaskan musyawarah masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan program kegiatan bersama beberapa tokoh masyarakat seperti aparatur desa, organisasi masyarakat serta tokoh lainnya yang berpengaruh serta pembagian wilayah untuk pengabdian yang terjadi pada minggu ke-II dan III. Hal ini dilakukan agar kontribusi peserta KKN dapat semaksimal mungkin.
- 4) Pelaksanaan program dan monitoring evaluasi merupakan tahapan pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah disepakati masyarakat. Pelaksanaan program terjadi pada minggu ke-II dan III dan puncak program terjadi pada awal minggu ke-IV. Beberapa kegiatan ini berlangsung pada bidang pendidikan, sosial, budaya, agama dan lingkungan, seperti mengikuti pengajian rutin, tabligh akbar, mengikuti perayaan-perayaan di masyarakat, bakti sosial, gotong royong, seminar penyuluhan mengajar di sekolah dasar dan madrasah, serta melakukan monitoring evaluasi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi terjadi pada akhir pelaksanaan program. (Ananda Dilla, 2021)

C. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dalam kegiatan pengabdian ini peneliti melaksanakan dengan melalui 4 (empat) tahapan. Tahapan ini merupakan landasan yang telah ditetapkan oleh LP2M dalam melakukan pengabdian KKN berbasis Sisdamas. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu: Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, Pelaksanaan dan Evaluasi Program.

1. Tahap 1: Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

Pada tahap siklus I ini, kami mendatangi dan meminta izin kepada Bapak Ustadz Fajar Shiddiq pada tanggal 12 Juli 2023. Dalam kegiatan ini, kami mengamati dan berdiskusi mengenai keadaan masyarakat di Dusun Marjim, Ciasem Tengah. Dengan adanya hal ini, kami mengenali lingkungan sekitar dan menganalisis masalah untuk melakukan pengajuan

kegiatan yang akan dilakukan pada KKN Sisdamas ini. Hasil dari refleksi ini, kami menemukan beberapa permasalahan salah satunya bidang kegamaan yaitu: *Pertama*, Kurangnya keinginan dan kesadaran masyarakat dalam hal melaksanakan salat berjama'ah di Masjid maupun Musholla khususnya laki-laki. *Kedua*, Kurangnya kesadaran ibu-ibu dalam membentuk karakter religius masyarakat. *Ketiga*, Minimnya partisipasi remaja masjid/musholla dalam kegiatan/acara agama Islam, mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan.

- **Kebutuhan Masyarakat**

Dari hasil Sosialisasi pada kegiatan siklus 1 (Refleksi Sosial) mendapatkan informasi mengenai kebutuhan masyarakat pada Dusun Marjim, Desa Ciasem Tengah yaitu dibutuhkannya keterikatan emosional dengan rasa cinta terhadap masjid/musholla nya yang akan membuat semangat dalam diri kita sendiri, sehingga timbul kemauan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter religius kita. Disinilah sebagai remaja masjid dapat memberikan contoh dengan sering datang ke masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah, berpartisipasi dalam kegiatan beragama Islam; Kebutuhan rohani dan jasmani dengan diadakannya pengajian rutin, tabligh akbar dan silaturahmi dalam mewujudkan masyarakat yang damai. Pada dasarnya kegiatan pengajian rutin dan tabligh akbar merupakan konsep untuk membangun komunikasi dalam bentuk silaturahmi kepada sesama warga. Dalam hal memberikan serta berbagi ilmu agama pada situasi dan kondisi tertentu.



Gambar 1. Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

2. Tahap 2 : Perencanaan Partisipatif

Pada siklus II ini merupakan tindak lanjut daripada siklus I yaitu perencanaan program bersama tokoh masyarakat setempat dan lembaga keagamaan meliputi Ustadz dan Ustadzah dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan dan memberikan solusi pada permasalahan yang ada di masyarakat yang sebelumnya telah diidentifikasi pada tahap refleksi sosial. Pada tahap ini, mahasiswa menjadi fasilitator perancangan program untuk selanjutnya dilaksanakan oleh masyarakat selaku yang menjalankan program tersebut yang telah dibuat. Rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh peneliti dalam kegiatan KKN Sisdamas sesuai data yang

ditemukan pada tahap I. Pada tahap ke ini, peneliti mendapatkan beberapa perencanaan partisipatif yang dirancang.

Pertama, penggalan informasi terkait kemampuan religius ibu-ibu di lingkungan keluarga dan masyarakat. *Kedua*, melakukan pengajian rutin setiap minggu dan mendorong Ibu-Ibu untuk berpartisipasi dalam pengajian di lingkungan masjid/musholla Dusun Marjim. *Ketiga*, mendorong masyarakat untuk melaksanakan salat berjama'ah khususnya untuk laki-laki. *Keempat*, membantu memakmurkan Masjid dan Musholla dengan cara mengikuti dan berpartisipasi dalam program-program yang ada di DKM At-Taubah, Musholla Babussalam, Musholla Al-Fadhllillah dan Musholla Al-Mukhlisin.

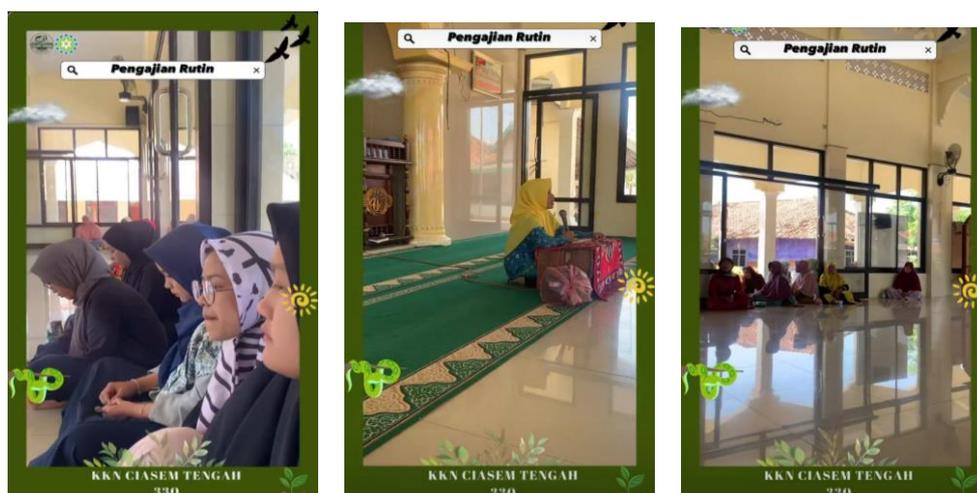


Gambar 2. Rapat Perencanaan Program

3. Tahap 3 : Pelaksanaan Program

Pada siklus III adalah pelaksanaan program sesuai hasil dari siklus II. Diantara kegiatan yang dilakukan pada siklus ini yaitu:

Pengajian Rutinan Ibu-Ibu



Gambar 3. Pengajian Rutinan di Musholla Al-Fadhllillah

Pada hari Jum'at, 21 Juli 2023, kami melaksanakan program yaitu pengajian rutin ibu-ibu Dusun Marjim yang telah disetujui oleh Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dusun

Marjim. Pengajian rutin ini berlokasi di Musholla Al-Fadhilillah, dimulai pukul 13.00 WIB, dihadiri oleh Ibu-Ibu Dusun Marjim dan Peserta KKN Sisdamas 330 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengajian tersebut menggunakan sistem mendengarkan ceramah dari Ustadz dan Ustadzah Dusun Marjim dengan topik "Pentingnya Berdzikir".



Gambar 4. Pengajian Rutin di Musholla Babussalam

Pada hari Senin, 24 Juli 2023, kami melaksanakan pengajian rutin ibu-ibu Dusun Marjim berlokasi di Musholla Babussalam, dimulai pukul 13.00 WIB, dihadiri oleh Ibu-Ibu Dusun Marjim dan Peserta KKN Sisdamas 330 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengajian tersebut menggunakan sistem mendengarkan ceramah dari Ustadz dan Ustadzah Dusun Marjim dengan topik "Tolong Menolong".



Gambar 5. Pengajian di Musholla Al-Fadhilillah

Pada hari Senin, 28 Juli 2023, melaksanakan pengajian rutin ibu-ibu Dusun Marjim berlokasi di Musholla Al-Fadhilillah, dimulai pukul 13.00 WIB, dihadiri oleh Ibu-Ibu Dusun Marjim dan Peserta KKN Sisdamas 330 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengajian tersebut menggunakan sistem mendengarkan ceramah dari Ustadz dan Ustadzah Dusun Marjim dengan topik "Pentingnya Berdzikir".



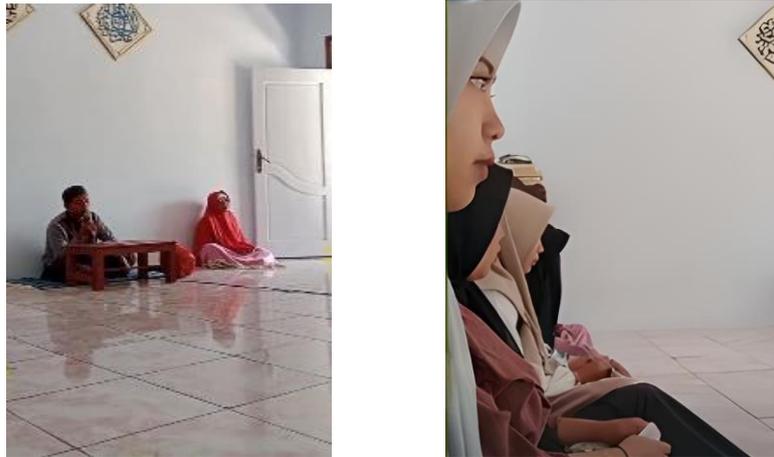
Gambar 6. Pengajian Rutin di Musholla Babussalam

Pada hari Senin, 31 Juli 2023, kami melaksanakan pengajian rutin yang berlokasi di Musholla Babussalam RT. 29, Dusun Marjim, dimulai pukul 13.00 WIB, dihadiri oleh Ibu-Ibu Dusun Marjim dan Peserta KKN Sisdamas 330 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengajian tersebut menggunakan sistem mendengarkan ceramah dari Ustadz dan Ustadzah Dusun Marjim.



Gambar 7. Pengajian Rutin di Musholla Al-Fadhllillah

Pada hari Jum'at, 04 Agustus 2023, kami melaksanakan pengajian rutin yang berlokasi di Musholla Al-Fadhllillah Dusun Marjim, dimulai pukul 13.00 WIB, dihadiri oleh Ibu-Ibu Dusun Marjim dan Peserta KKN Sisdamas 330 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengajian tersebut menggunakan sistem mendengarkan ceramah dari Ustadz dan Ustadzah Dusun Marjim dengan topik "Ganjaran Orang Yang Bershalawat".



Gambar 8. *Pengajian Rutin di Musholla Babussalam*

Pada hari Senin, 07 Agustus 2023, kami melaksanakan pengajian rutin yang berlokasi di Musholla Babussalam, RT. 29, Dusun Marjim, dimulai pukul 13.00 WIB, dihadiri oleh Ibu-Ibu Dusun Marjim dan Peserta KKN Sisdamas 330 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengajian tersebut menggunakan sistem mendengarkan ceramah dari Ustadz dan Ustadzah Dusun Marjim dengan topik "Keistimewaan Orang Yang Membaca Istighfar".

Tabligh Akbar



Gambar 9. *Tabligh Akbar Di Masjid Jamie Al-Falah*

Pada hari Minggu, 23 Juli 2023, mengadakan kegiatan acara tabligh akbar dalam rangka memperingati 1 Muharram 1445 H/ Tahun Baru Islam, yang berlokasi di Masjid Jamie Al-Falah, Pukul 20.00 WIB sekaligus pembagian hadiah lomba yang telah dilaksanakan sebelumnya. Acara ini bertemakan "Tahun Hijriyah Mulai Berganti, Menyambut Muharram Dengan Sepenuh Hati Saatnya Mengintropeksi Diri Agar Kedepannya Lebih Baik Lagi." Pembukaan acara ini dimeriahkan oleh kembang api dan dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat dusun marjim dan dusun wanajaya, serta ditutup dengan sesi tausiah dari ustadz Dr. KH. Ibrohim Nawawi, S.Ag., M.Pd.I.



Gambar 10. *Tabligh Akbar Di Masjid Jamie At-Taubah*

Pada hari Sabtu, 29 Juli 2023, mengadakan kegiatan acara tabligh akbar dalam rangka memperingati 1 Muharram 1445 H/ Tahun Baru Islam, yang berlokasi di Masjid At-Taubah, sekaligus pembagian hadiah lomba yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pembukaan acara ini dimeriahkan dan dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat dusun marjim dan peserta KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Acara ditutup dengan sesi tausiah dari ustadz Misbahul Munir

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama merupakan hal terpenting dalam hidup menjadi sebuah pedoman yang harus dimiliki oleh setiap manusia, agar mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat, menjadikan manusia yang bertanggung jawab, baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam Islam tentunya mengajarkan perbuatan maupun aktivitas dan perilaku yang baik karena perilaku dan aktivitas manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis yang muncul dengan sendirinya. Aktivitas dan perilaku manusia akan menunjukkan karakter dan kepribadian individu yang sebenarnya. Sebagaimana diketahui bahwa karakter adalah kualitas yang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang melalui cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-harinya untuk terus bergaul, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan etnis yang terbentuk dalam pikiran, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Sementara itu, karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang ada didalam diri manusia. Jika program pembentukan karakter religius dilakukan secara terencana dan sistematis, maka akan menghasilkan individu-individu yang memiliki karakter baik. Pembentukan karakter religius dapat dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya: 1.) Faktor Internal berupa: a.) Insting atau Naluri, merupakan sebuah sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu kearah tujuan tersebut dan tidak didahului oleh tindakan tersebut. Sedangkan, naluri yaitu

sebuah kebiasaan yang dibawa sejak lahir; b.) Adat atau Kebiasaan faktor terpenting dalam membentuk, membina akhlak (karakter) dan tingkah laku manusia. Kebiasaan merupakan tindakan yang diulang-ulang sehingga tidak sulit untuk dilakukan, sehingga individu harus mendorong dirinya untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik, agar menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter (akhlak) yang baik di dalam dirinya;

b.) kehendak atau kemauan adalah kekuatan dan dorongan yang menggerakkan manusia untuk bersungguh-sungguh dalam berperilaku, karena dari kehendak itulah terkandung niat yang baik dan buruk. Tanpa kemauan pula semua pikiran, keyakinan, kepercayaan pengetahuan menjadi pasif dan tidak berpengaruh terhadap kehidupan manusia; c.) Suara Hati merupakan sebuah peringatan, jika tingkah laku manusia berada dalam situasi dan kondisi yang bahaya maupun buruk dan berusaha untuk mencegahnya, meskipun ada dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus diajari dan didorong untuk menaiki kekuatan rohani; d.) Keturunan merupakan factor yang dapat mempengaruhi tindakan manusia, karena dalam kehidupan kita dapat melihat individu-individu yang berperilaku seperti orang tuanya bahkan nenek moyangnya.

2.) Faktor Eksternal berupa: a.) Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter maupun kepribadian seseorang, sehingga baik dan buruknya karakter seseorang sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan membentuk kepribadian seseorang, sehingga cara berperilakunya sesuai dengan instruksi yang telah diterima dan didapat oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Terlebih lagi, naluri seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah karena pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat; b.) Lingkungan. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan karakter (akhlak) nya, maka ia akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut. (Afri, 2022)

Religiusitas seringkali disebut sebagai rasa agama. Rasa agama merupakan suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada dzat pencipta manusia, rasa tunduk, dan dorongan untuk tunduk pada setiap aturan-Nya. Dari pengertian tersebut, rasa agama terkandung didalamnya dorongan moral dan dorongan ketuhanan. Rasa agama memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan dan tercipta setiap kali dipengaruhi oleh faktor eksternal. Mangunwija berpendapat bahwa religiusitas merupakan ekspresi yang telah dihayati oleh individu didalam hati, getaran hati pribadi, dan ditunjukkan melalui sikap personal dengan adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang (Misrah, 2020). Dalam religiusitas Agama Islam, terdapat dimensi yang sangat krusial selain dimensi religiusitas ibadah kepada Allah SWT yaitu dimensi dalam upaya peningkatan religiusitas melalui membaca Alquran, melaksanakan salat, mengaji, bersikap sopan santun dan sebagainya (Siswanto, 2019). Dengan begitu memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, bahwa masyarakat wilayah Dusun Marjim, Desa Ciasem Tengah mayoritas menganut agama Islam dan memiliki lebih dari satu Masjid/Musholla salah satunya ada Masjid At-Taubah, Musholla Al-Fadhllillah, dan Musholla Babussalam. Masjid dan Musholla yang tersebar di wilayah Dusun Marjim Desa, Ciasem Tengah cukup untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan anggota keagamaan di Desa ini

dan memiliki fasilitas masjid yang memadai untuk melaksanakan ibadah dengan baik. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya aktivitas ataupun kegiatan manusia yang dapat membentuk karakter religius bisa berasal dari pendidikan non formal yang ada pada masyarakat. Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tabligh akbar dan lomba memperingati Tahun Baru Islam/ 1 Muharram 1445 H serta melaksanakan salat berjama'ah di masjid maupun musholla merupakan bentuk kegiatan pendidikan non formal yang diadakan di Dusun Marjim, Desa Ciasem Tengah.

1. Melaksanakan Salat Berjama'ah

Salat merupakan kewajiban seorang muslimin dalam situasi dan keadaan bagaimanapun, karena salat mengandung arti do'a. Artinya bahwa didalam bacaan salat tersusun dan mengandung beberapa perkataan serta perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Sebagaimana terkandung dalam QS. At-Taubah ayat 103

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah: 103)

Melaksanakan salat berjama'ah di masjid merupakan hal yang sederhana tetapi memiliki makna dan pahala yang sangat besar. Tidak hanya pahala yang kita peroleh, tetapi juga keterikatan emosional terhadap masjid dapat membuat kita semakin mencintainya. Rasa cinta ini lah yang akhirnya membuat semangat yang kita punya makin kuat, sehingga timbul kemauan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter religius diri kita sendiri. Selain itu, juga sebagai sarana masyarakat untuk dapat menjalin silaturahmi yang baik atau selesai salat berjama'ah biasanya warga masih berkumpul duduk di masjid untuk sekadar saling berbagi ilmu keagamaan, bahkan dalam salat berjama'ah terdapat ajaran akhlak misalnya selesai salat saling berjabat tangan, berdo'a bersama selesai salat, makmum mengingatkan imam jika lupa dan sebagainya. (Suci, 2020)

Hal tersebut mengandung ajaran akhlak. Kegiatan salat berjama'ah yang dilakukan setiap kalangan baik remaja, anak-anak maupun orang tua dapat membentuk karakter pribadi yang religius, disiplin, tanggung jawab terhadap waktu dan diri sendiri serta menumbuhkan jiwa sosial. Disinilah sebagai remaja masjid dan anak-anak dapat membentuk karakter religius dengan sering datang ke masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah. (Kristiana, 2019) serta menjadi contoh ataupun teladan yang baik kepada remaja-remaja, anak-anak lainnya dan masyarakat. Selain itu, salat berjama'ah juga merupakan hal utama dalam memakmurkan masjid. Dengan datangnya remaja maupun anak-anak ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan segala informasi, melakukan koordinasi serta mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid yang telah diprogramkan di lingkungan masjid maupun musholla (Hamdan, 2005). Lalu, upaya yang kami lakukan kepada remaja dan anak-anak Dusun Marjim, Desa Ciasem Tengah agar menumbuhkan keterikatan emosional terhadap rasa cinta untuk melaksanakan salat berjama'ah di masjid maupun musholla, selain dari kemauan dan niat hati anak-anak tersebut dengan memberikan pemahaman, arahan, teguran dan penjelasan yang baik tentang nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di dalam masjid kepada remaja dan anak-anak dusun marjim, sehingga anak-anak

dapat memahami makna dan pentingnya masjid dalam kehidupan keagamaannya; memberikan contoh teladan dari kami maupun orang tua dengan memperlihatkan kegembiraan dan antusiasme ketika pergi ke masjid dan ikut melaksanakan salat berjama'ah, menunjukkan adab dan tata cara beribadah yang baik, serta memberikan pengarahan, bimbingan serta perhatian dan apresiasi kepada remaja maupun anak-anak pada saat salat berjama'ah. Dengan hal ini, anak-anak akan selalu mencontoh perilaku orang tua maupun pengajar serta akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut dan menjadi lebih bersemangat dalam beribadah di masjid. Hal ini akan membawa dampak positif pada perkembangan anak-anak secara keseluruhan, termasuk dalam membentuk, membangun karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat dalam diri mereka.

2. Pengajian Rutin

Pengajian merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat itu sendiri berdasarkan sikap tolong menolong (ta'wun) antar umat manusia demi mencapai kemashlahatan bersama. Setiap manusia memiliki tingkat pemahaman Agama Islam yang berbeda-beda. Orang yang telah memiliki pemahaman Agama Islam, akan tercermin dengan melakukan sesuatu yang berpegang teguh pada ajaran Agama Islam yang dianutnya. Berbeda dengan orang yang belum memiliki pemahaman Agama Islam yang baik, mereka dalam kehidupan sehari-hari akan melakukan segala sesuatu dengan seenaknya sendiri, bahkan bisa jauh dari Allah SWT. Pemahaman Agama Islam yang tertanam dalam diri seseorang biasanya diperoleh dari lingkungan keluarga, ini adalah yang paling utama. Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi pemahaman Agama Islam seseorang. (Yusuf, 2019) Oleh karena itu, dilakukannya pengajian untuk memberikan pemahaman agama islam lebih mendalam, mengajak semua orang dalam menjalankan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi segala larangannya, menciptakan rahmat dan berkah dalam kehidupan baik didunia, baik untuk kehidupan umat Islam sendiri maupun kehidupan seluruh umat manusia, termasuk makhluk-makhluk Allah SWT di alam semesta, memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat, membina dan meningkatkan mental, keimanan serta ketakwaan, dan membentuk karakter pribadi yang religius

Pengajian dapat dilakukan oleh setiap orang seperti santri, siswa, bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Pada umumnya, di dalam pengajian membahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian muslim pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi. Pengajian dapat meningkatkan keimanan, menyeru kebaikan, mencetak generasi berwawasan Islam, membentuk karakter yang religius, terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan masyarakat (Muin, 1996).

Berdasarkan fakta temuan yang diperoleh di lapangan mengenai pelaksanaan pengajian yang dilakukan ibu-ibu Dusun Marjim, Desa Ciasem Tengah berlokasi di 3 (tiga) Musholla dan 1 Masjid dalam waktu 3 (tiga) hari satu minggu yaitu hari Senin di Musholla Babussalam, Selasa di Musholla Al-Mukhlisin, Jum'at di Musholla Al-Fadhilillah dan Masjid At-Taubah. Waktu pengajiannya berdurasi selama satu jam dari pukul 13.00 hingga 14.00 WIB. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah ceramah dan mendengarkan ceramah. Para

ustadz dan ustadzah memberikan materi kepada ibu-ibu yang hadir dalam pengajian rutin dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahkan diajarkan dengan berbagai contoh dan peristiwa yang dapat dijadikan sebagai pelajaran, sehingga dapat menyentuh hati para ibu-ibu pengajian dusun marjim untuk berusaha melakukan yang terbaik, misalnya peduli sesama warga lainnya. Diadakannya pengajian ini secara tidak langsung membentuk karakter ibu-ibu yang religius. Karena di dalam pengajian, Ustadz dan Ustadzah sebagai pengajar yang memberikan berbagai ilmu keagamaan baik secara teori maupun langsung dipraktikkan melalui cara pentransferan mengenai ilmu ke-Islaman. Proses pentransferan itulah terdapat nilai-nilai yang ditanamkan oleh ustadz dan ustadzah melalui tausiyah-tausiyah yang diberikan kepada ibu-ibu pengajian. Lalu, para ibu-ibu dapat mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dari Ustadz dan Ustadzah dalam kehidupannya. Materi yang diberikan oleh para ustadz dan ustadzah dapat memberikan kesadaran kepada ibu-ibu, termasuk kelompok pengajian tersebut. Selain itu juga, untuk memenuhi kebutuhan rohani, sehingga ada keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani. Akan tetapi, proses pembentukan karakter harus diawali dari diri sendiri yang ingin berubah.

3. Tabligh Akbar

Tabligh Akbar biasanya dilaksanakan dalam hal memperingati 1 Muharam 1445 H/ Tahun Baru Islam. Kegiatan tabligh akbar salah satu cara untuk membentuk, membina karakter dan mental umat Islam serta membangun persatuan dan kesatuan umat Islam dalam menegakkan syari'ah agama maupun membangun komunikasi intelektual, spiritual dan sosial antara sesama, sehingga tujuan agama dan tujuan sosial dapat terwujud dengan baik.

Selain itu, secara tidak langsung dapat memakmurkan masjid dan masyarakat disekitar lingkungan masjid serta membangun komunikasi dalam rangka silaturahmi antara sesama masyarakat lainnya. Hal ini memberi dan berbagi ilmu Agama pada keadaan dan situasi tertentu. Kegiatan memperingati Tahun Baru Islam/ 1 Muharram 1445 H yang diselenggarakan di Desa Ciasem tengah, khususnya wilayah Dusun Marjim dan Tanjung Baru pada tanggal 29 Juli 2023, meliputi kegiatan lomba muharram anak-anak dan remaja serta kegiatan tabligh akbar. Pada pukul 08.00 WIB, dimulai kegiatan lomba anak-anak serta remaja Dusun Marjim dan Dusun Tanjung Baru meliputi Lomba adzan, Lomba Tahfidz Qur'an, Lomba Tilawah Qur'an, Lomba membuat kaligrafi dan Lomba Ceramah. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menumbuhkan sifat islami dan akhlak mulia pada anak-anak, membentuk karakter religius anak, menambah pengetahuan anak, meningkatkan kualitas dalam kegiatan keagamaan serta memberikan perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat. Citra remaja masjid akan menjadi positif dengan melakukan kegiatan positif dan bermanfaat dalam masyarakat.



Gambar 11. Lomba Membuat Kaligrafi



Gambar 12. Lomba Adzan



Gambar 13. Lomba Tahfidz Qur'an



Gambar 14. Lomba Tilawah Qur'an



Gambar 15. Lomba Ceramah

Masyarakat yang religius tergambar jelas dari pola perilaku, interaksi sosial, dan pengamalan ajaran agama oleh orang-orang yang berada dalam satu lingkungan tersebut. Ajaran agama telah menjadi bagian suatu masyarakat dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Ananto menerangkan religius seseorang terwujud dalam berbagai bentuk dan dimensi, yaitu: a.) Seseorang boleh jadi menempuh religiusitas dalam bentuk penerimaan ajaran-ajaran agama yang bersangkutan tanpa merasa perlu bergabung dengan kelompok atau organisasi penganut agama tersebut. b.) Pada aspek tujuan, religiusitas yang dimiliki seseorang baik

berupa pengamatan ajaran-ajaran maupun menggabungkan diri ke dalam kelompok keagamaan. Dapat ditarik kesimpulan dimensi religius meliputi aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik, serta sosial intrinsik dan sosial ekstrinsik. (Zusnani, 2012)

E. PENUTUP

Pemberdayaan masyarakat melalui program keagamaan sangat berpengaruh terhadap ekspresi religiusitas masyarakat Dusun Marjim, Desa Ciasem Tengah, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Peran agama sangat penting untuk membentuk karakter masyarakat yang religius. Pembentukan karakter masyarakat religius dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya pendidikan berupa pendidikan non formal yang ada di masyarakat dan factor lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Marjim, Desa Ciasem Tengah melakukan beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang diisi dengan tema-tema bernuansa Islami akan menambah perasaan tenang, memperkokoh keimanan dan menambah wawasan masyarakat, Salat berjama'ah, Tabligh Akbar, Tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya. Dengan demikian, kegiatan keagamaan di Dusun Marjim, Desa Ciasem Tengah berjalan dengan lancar dan baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian KKN berbasis SISDAMAS ini, dan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Hj. Diah Siti Sa'diah, M.Ag.,C.P.M. yang senantiasa terus membimbing dari awal pengabdian hingga penyusunan laporan KKN ini.

Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada bapak Mista Rangun selaku Kepala Desa Ciasem Tengah beserta jajarannya, bapak Kiki Jawahir selaku Kepala Dusun Marjim, Bapak Wahir selaku Ketua RW 09 Dusun Marjim dan Bapak Asep yang telah memberikan izin serta respon positif dalam melaksanakan pengabdian dan penelitian kami, serta kepada seluruh elemen masyarakat Desa Ciasem Tengah khususnya Dusun Marjim yang telah mengizinkan kami, tempatnya dijadikan lokasi pengabdian dan penelitian kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

Afri, Fauzan. 2023. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Rohis Di MTS Muhammadiyah Sulit Air*. (Batusangkar: IAIN Batusangkar)

Ananda, Dilla, dkk. *Peran Aktivitas Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Desa Girimukti Cianjur Selatan (Studi Penelitian*

- Di Desa Girimukti, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)
- Annisa, Kamilah. *Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat RW 06 Kampung Jati, Desa Pasirbiru, Kec. Cibiru, Bandung*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)
- Aristanti, Suci. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di SMPN 1 dan 2 Jombang)*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)
- Djuned, Daniel & dkk. 2003. *Kerukunan Umat Beragama; substansi dan realitas nilai-nilai universal keagamaan*, Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Provinsi NAD.
- Effendi, Hasram. *Efektivitas Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), Vol. 6, No. 2.
- Hamdan Daulay, dkk., *Covid-19 Dan Transformasi Keberagamaan*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020) Hastjarjo, Dicky, *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*, Buletin Psikologi, Volume 13, No. 2, Desember 2005
- Ida Zusnani. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Tugu
- Kristiana, Heny. *Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro*, (Kudus: STAIN Kudus, 2019), Vol. 1, No. 2.
- Misrah, 2020, *Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Hadis*, Miqot Jurnal Ilmu- ilmu Keislaman Vol. 34, No. (2)
- Siswanto, 2019, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar
- Taib Tahir Abd Muin. *Membangun Islam*. (Bandung, PT. Rosda Karya 1996).
- Tim Penulis KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung, 2023. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung
- Yusuf, Choirul Fuad. 2019. *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*. Jakarta: Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan